

PENGUATAN MODERASI BERAGAMA PADA ANAK USIA DINI SEBAGAI UPAYA PENCEGAHAN RADIKALISME DI MASA PANDEMI COVID- 19

Nisa`el Amala, Ardhana Reswari, Selfi Lailiyatul Iftitah

IAIN Madura

nisaelamala@iainmadura.ac.id, ardhana.reswari@iainmadura.ac.id,
iftitahselfilailiyatul@gmail.com

Abstract: *Polemics of radicalism continue to emerge in early childhood education and radical movements have explored and involved in early childhood. Strengthening moderate Islam in early childhood must be carried out from an early age through educational arrangements that are programmed and adapted to the stages of child development characteristics, so that children have moderate values and prevent children from having radical ideas later in life. The purpose of this study was to determine the strengthen of religious moderation in early childhood as an effort to prevent radicalism during the Covid-19 pandemic. The golden period of early childhood is the most appropriate time to implement the values of religious moderation so that later a strong Islamic foundation is formed in children so that they can ward off radicalism in the future. During this pandemic, learning activities, especially in strengthen understanding of religious moderation in schools, are carried out online or blended learning which is a combination of face-to-face and the use of information technology in implementation. The method used in this research is descriptive qualitative with a case study approach. Data collection techniques using observation, interviews and documentation. The data analysis technique uses the Mile and Huberman model, namely data reduction, display and verification. The results of this study indicate that strengthen religious moderation in early childhood is an effort to prevent radicalism during the Covid-19 pandemic. The strengthening of religious moderation consists of four components, namely instilling national commitment, tolerance, introducing and preserving local culture and anti-violence. The strengthening of religious moderation is given so that children have moderate values and are a form of prevention against radicalism in the future.*

Keywords: *Religious Moderation, Radicalism, Covid-19 Pandemic, Early Childhood Education*



PENDAHULUAN

Keragaman suku, budaya, agama, etnis dan ras yang ada di negara Indonesia tidak adaandingannya di dunia. Kepercayaan lokal di Indonesia banyak sekali, selain itu terdapat ribuan suku, bahasa dan aksara daerah serta terdapat enam agama utama yang dianut oleh masyarakat.¹ Beragam budaya bangsa pasti menjadi suatu tantangan tersendiri dalam membangun harmoni kehidupan. Bukanlah hal mudah dalam mempersatukan perbedaan, karena konflik dan perpecahan akan timbul dari berbagai pembeda yang ada.

Aksi terorisme dan radikalisme sangat marak di dunia terutama di Indonesia mulai terjadi setelah berbagai kebebasan beragama dan menganut berbagai kepercayaan diperbolehkan pada masa demokrasi saat ini. Umat Islam menjadi pihak yang paling disalahkan dalam hal ini karena ajaran jihad dalam agama ini menjadi alasan pihak lain untuk menuduh Islam sebagai sumber kekerasan yang mengatasnamakan agama.

Islam yang dianut oleh masyarakat Indonesia yang beragam pada awalnya datang dengan keramahan, menumbuhkan misi dan pemecahan masalah yang mampu mewujudkan perdamaian dan persatuan kehidupan beragama dengan menomorsatukan moderasi beragama, tidak terpengaruh aliran ekstrimisme, tindak kekerasan dan intoleransi.²

Moderasi Islam merupakan suatu sikap dan pandangan yang berusaha mengambil jalan tengah dari hal-hal yang berseberangan dan berlebihan sehingga salah satu dari kedua sikap tersebut tidak mendominasi dalam diri dan pikiran seseorang.³

Masa usia dini merupakan periode terbaik dalam pertumbuhan dan perkembangan anak. Masa ini dilalui anak dengan berbagai stimulasi pada aspek-aspek perkembangannya. Terkhusus pada aspek nilai agama moral penting sekali diasah agar mereka tumbuh menjadi pribadi beriman dan toleran terhadap sesama. Salah satu bagian dari nilai agama moral yang harus dikenalkan kepada anak adalah moderasi beragama untuk mencegah radikalisme sejak dini.

Moderasi beragama lebih tepat ditanamkan melalui pendidikan. Pemantapan pemahaman moderasi beragama melalui pendidikan di sekolah salah satunya adalah dengan program pembiasaan. Pembiasaan sejak dini perlu dilakukan guna mengenalkan nilai-nilai moderasi agar mengakar dalam diri anak dan terus dilakukan sampai ia dewasa.⁴

Pendidikan anak usia dini memiliki peran besar dalam kehidupan anak selanjutnya, di masa ini anak cenderung kritis dan banyak mempertanyakan

¹ Lukman Hakim Saifuddin, ‘Moderasi Beragama’ (Jakarta: Kementerian Agama, 2019). Hlm 2

² Saifuddin. Hlm 7

³ Abd. Rauf Muhammad Amin, ‘Prinsip Dan Fenomena Moderasi Islam Dalam Tradisi Hukum Islam’ (Makasar: Jurnal Al-Qur`an).

⁴ Fatrica Zubaedi, Adelia Fitri; Zubaedi, Zubaedi; Syafri, ‘Parenting Islami Dan Karakter Disiplin Anak Usia Dini’ (Journal Of Early Childhood Islamic Education: Al-Fitrah, 2020).

tentang apa yang terjadi di sekitarnya. Bagaimana mereka berpikir serta berperilaku, memiliki kemampuan untuk memahami dunia dengan keimanan, mampu mendukung dirinya sendiri untuk lebih baik, semua itu bergantung pada bimbingan dan rangsangan yang diberikan oleh orang tua di rumah dan pendidik di sekolah.⁵

Mendidik anak sejak lahir sampai usia enam tahun dapat membentuk kesadaran anak terhadap perbedaan melalui keterlibatan orang tua dan pendidik di PAUD, sehingga akan terbentuk generasi berkualitas yang memiliki keyakinan pada dirinya sendiri untuk mampu melalui berbagai tantangan di masa depan yang semakin berat.

Dari berbagai teori, peneliti menemukan pentingnya mengenalkan dan membiasakan anak untuk menerapkan nilai-nilai moderasi pada kesehariannya, yaitu saling menghormati antar penganut agama berbeda, beragam suku dan ras. Memahami dan menjauhkan anak pada tindakan kekerasan yang melibatkan aksi ekstrem dan radikal, agar anak tidak menjadi korban atas ketidaktahuannya.

Pada masa pandemi covid-19, sangat perlu mengenalkan anak pada moderasi beragama supaya menghasilkan generasi yang moderat, agar ketika anak dewasa terhindar dari paham liberal yang ekstrim yang mana akan mengancam kesatuan bangsa Indonesia dan karakter anak kedepannya.

Realita di lapangan saat ini, banyaknya bahaya yang mengancam persatuan bangsa dan karakter anak usia dini di tengah gempuran masa pandemi covid-19 yang mempengaruhi berbagai aspek kehidupan. Oleh karena itu penulis merasa penting sekali dan sangat mendesak untuk memberikan penguatan akan nilai-nilai moderasi beragama pada anak usia dini untuk mencegah radikalisme di masa pandemi covid-19

METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Kualitatif deskriptif ialah metode yang menggambarkan kejadian atau fakta yang sesuai dengan realita pada suatu permasalahan. Penelitian ini dilaksanakan di Lembaga PAUD pada jenjang RA di Kabupaten Kediri, Jawa Timur sebanyak 15 sekolah. Sedangkan sampel penelitian pada RA Kelompok B. Berikut sebaran populasi dapat disajikan pada tabel 1 di bawah ini.

⁵ Anjeli Aliya Purnama Sari, 'Penerapan Nilai-Nilai Moderasi Beragama Pada Pendidikan Anak Usia Dini Melalui Pendidikan Agama Islam', *IAIN Bengkulu*, 2021.

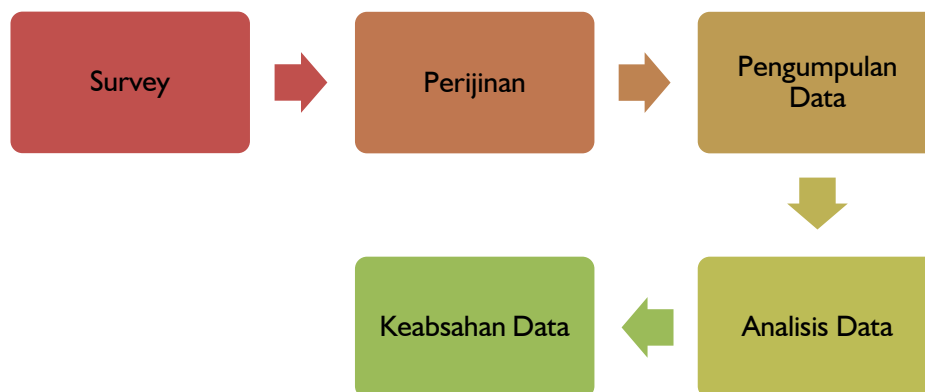


Tabel I. Sebaran Populasi Penelitian

No.	Nama Lembaga	Desa	Kecamatan
1.	RA Al-Hikmah Turus	Turus	Gampengrejo
2.	RA Al-Azhar Ngebrak	Ngebrak	Gampengrejo
3.	RA Kusuma Mulia Pagu	Semanding	Pagu
4.	RA Kusuma Mulia 4 Bedali	Bedali	Ngancar
5.	RA Plus Roudhotul Jannah	Manggis	Ngancar
6.	RA Arrahmah II	Purwotengah	Papar
7.	RA PSM Kebonagung	Wonojoyo	Gurah
8.	RA Kusuma Mulia Adan-adan	Adan-adan	Gurah
9.	RA Al-Fajar	Kandat	Kandat
10.	RA Amdadiyah	Kwadungan	Ngasem
11.	RA Al-Hikmah Kweden	Karangrejo	Ngasem
12.	RA Kusuma Mulia Lestari	Wonoreja	Puncu
13.	RA Seragam Sebet	Sebet	Plemahan
14.	RA KM Sukoanyar II	Sukoanyar	Mojo
15.	RA Darussalam Duwet	Duwet	Wates

Teknik pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian ini ialah observasi, wawancara dan dokumentasi. Observasi yang dilaksanakan yaitu dengan cara melakukan pengamatan secara langsung dengan menulis fakta atau realita tentang aktivitas dalam pemberian penguatan moderasi beragama pada anak usia dini sebagai upaya pencegahan radikalisme di masa pandemi covid- 19. Selanjutnya, teknik wawancara dilaksanakan sebagai cara untuk mengungkap informasi mengenai bentuk upaya penguatan moderasi beragama pada anak usia dini dalam pencegahan radikalisme di masa pandemi covid- 19.

Informan yang menjadi sumber penelitian ialah Kepala RA, Guru RA, tenaga pendidikan, wali murid dan masyarakat sekitar. Dokumentasi pada penelitian ini yakni data-data kegiatan atau aktivitas, foto, video, jurnal, buku yang berkorelasi dengan penelitian ini. Sedangkan teknik analisis data dalam penelitian ini ialah Model Miles dan Huberman. Analisis data dilaksanakan secara interaktif melalui proses reduksi data, *display* data dan verifikasi. Berikut disajikan gambar 1 tentang tahapan dalam penelitian di bawah ini.



Gambar 1. Tahapan Penelitian

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terkait tentang *Penguatan Moderasi Beragama pada Anak Usia Dini sebagai Upaya Pencegahan Radikalisme di Masa Pandemi Covid- 19* pada Lembaga PAUD jenjang RA se- Kecamatan Kediri, Kabupaten Kediri Jawa Timur sebanyak 15 sekolah, ditemukan hasil bahwa secara keseluruhan upaya penguatan moderasi beragama dilaksanakan dengan penuh tanggung- jawab dan berkesinambungan oleh sekolah dan orang tua. Hasil memperlihatkan bahwa sekolah melibatkan wali murid, masyarakat sekitar dan *stakeholder* untuk bersinergi *preventif* dalam paham radikal sejak dini pada anak terutama pada masa pandemi covid- 19 ini.

Temuan ini diperkuat oleh penelitian yang dilakukan oleh ⁶ yang membuktikan bahwa keterlibatan antara guru, orang tua dan masyarakat perlu dilaksanakan dalam menanamkan nilai- nilai pada anak usia dini. Hal tersebut juga senada dengan ⁷ yang menjelaskan bahwa peran orang tua dan guru harus memiliki interaksi, komunikasi yang baik dalam mendidik dan mengasuh anak usia dini.

Program yang dilakukan dalam penguatan moderasi agama pada anak usia dini

⁶ R. N Anwar, 'Keterlibatan Orangtua Dalam Membentuk Disiplin Ibadah Sholat Anak Usia Dini Di Era New Normal', *Konferensi Pendidikan Nasional*. Yogyakarta, 2021, 1–7.

⁷ S Patmonodewo, *Pendidikan Anak Prasekolah* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008).

sebagai upaya pencegahan radikalisme yakni melalui kegiatan kerjasama antara orang tua dan guru. Aktivitas tersebut meliputi 1) sekolah mengadakan kegiatan *parenting* terkait cara memberikan penguatan tentang moderasi beragama pada anak usia dini. Aktivitas *parenting* berguna sebagai wawasan dan pengetahuan untuk orang tua dalam memberikan pendidikan anak di rumah. Kegiatan *parenting* ini dilaksanakan secara rutin pada setiap bulan dengan tema- tema yang berbeda sesuai dengan kebutuhan sekolah. 2) Adanya bentuk kolaborasi antara pihak sekolah dan keluarga dalam hal pemberian penugasan anak yang dikerjakan di rumah, karena kondisi pandemi covid-19. Tentunya, penugasan tersebut berkaitan tentang materi penanaman nilai- nilai moderat islami yang dilaksanakan di rumah melalui pembimbingan secara *intens* dari orang tua.

Berdasarkan hasil penelusuran selama penelitian, ditemukan bahwa terdapat empat indikator dalam mengimplementasikan penguatan moderasi beragama pada anak usia dini sebagai upaya pencegahan radikalisme di masa pandemi covid- 19, yakni:

I. Komitmen Kebangsaan

Indikator komitmen kebangsaan yang diterapkan di Lembaga PAUD khususnya jenjang TK, yakni mengenalkan dan mengimplementasikan nilai- nilai kebhinekaan tunggal Eka melalui pengenalan lagu- lagu nasional, nama- nama pahlawan nasional, nama- nama suku dengan ciri khasnya setiap daerah yang ada di Indonesia. Media yang dapat digunakan dalam memberikan materi tersebut yaitu foto, gambar, atau memutar film. Sedangkan metode yang dapat digunakan ialah metode bercerita, bernyanyi, tanya jawab, karya wisata dengan mengunjungi tempat- tempat bersejarah di lingkungan sekitar anak.

Bentuk pemupukan nilai- nilai nasional ini sangat penting diberikan sejak dini dengan metode dan strategi pembelajaran yang tepat sesuai dengan karakter dan tahapan perkembangan usia anak. Memberikan pengenalan kepada anak tentang bagaimana cara memaknai Pancasila, menyanyikan lagu daerah, wajib dan nasional, mempelajari alat musik dan menari, mengenal rumah adat dan pakaian- pakaian tradisional yang ada di Indonesia.

Strategi pembelajaran yang dapat digunakan ketika masa pandemi covid- 19 ini yaitu dengan memodifikasi pembelajaran dengan cara memanfaatkan video pembelajaran terkait lagu daerah, wajib dan nasional, anak diminta untuk menyanyikan lagu- lagu tersebut dengan *video call* atau dengan *voice note*. Selain itu anak dapat melakukan kegiatan mewarnai pahlawan Indonesia, rumah adat, dan pakaian tradisional. Metode bercerita merupakan metode yang tepat dalam menyampaikan nilai- nilai moderat kepada anak usia dini⁸. Metode bercerita ini yang dapat dilakukan oleh guru yakni bercerita secara langsung melalui pembuatan video interaktif sesuai dengan tema yang dibahas dan kebutuhan pembelajaran anak.

Temuan lain yang diperoleh dari hasil penelitian pada indikator komitmen kebangsaan yakni banyak sekolah melaksanakan upacara bendera yang diadakan

⁸ I. Purba, E., Yusuf, A. and Astuti, ‘Peningkatan Nilai-Nilai Agama Dan Moral Melalui Metode Bercerita Pada Anak Usia 4-5 Tahun’, *Jurnal Ilmiah Guru Caraka Olah Pikir Edukatif*, 20.1 (2016).



setiap hari Senin pagi. Implementasi penguatan komitmen kebangsaan pada masa pandemi covid-19 yaitu memberikan tugas kepada anak untuk melihat upacara 17 Agustus di TV dan melakukan hormat bendera Merah Putih dengan menyanyikan lagu Indonesia Raya. Kegiatan tersebut didampingi oleh orang tua di rumah dan memperoleh penilaian dari sekolah.

Aktivitas lain dalam memberikan penguatan moderasi beragama pada anak dapat dilakukan dengan mematuhi protokol kesehatan. Apabila anak keluar rumah, wajib memakai masker dan harus mencuci tangannya.

2. Toleransi

Indikator kedua dalam memberikan penguatan moderasi beragama pada anak usia dini, yaitu mengimplementasikan aspek toleransi. Penanaman aspek toleransi yang dilakukan oleh Lembaga PAUD khususnya di RA sekecamatan Kediri Kabupaten Kediri Jawa Timur, yaitu pemupukan sikap saling menghargai antar sesama teman dan orang lain, tidak mengejek dan mengolok- ngolok hasil karya teman, meminta ijin terlebih dahulu ketika meminjam barang milik teman, berbicara secara lembut dan sopan santun dan bergantian pada saat berbicara.

Selain itu, temuan lain yang diperoleh menunjukkan bahwa ketika anak bertengkar karena salah paham, guru dapat memberikan pengertian kepada anak dengan cara memberikan wawasan tentang pentingnya saling memaafkan antar sesama. Hal tersebut diperkuat oleh ⁹ yang mengemukakan bahwa memaafkan merupakan salah satu nilai religius yang sangat penting ditanamkan kepada anak, sehingga anak memiliki karakter mencintai perdamaian.

Anak juga diberikan pengenalan dan pemahaman beserta contoh tentang bagaimana Islam adalah agama *rahmatan lil alamin* yang menghormati dan menghargai seluruh makhluk hidup tanpa melihat perbedaan agamanya.

Sikap menghargai orang lain dapat diajarkan guru di masa pandemi covid-19 ini melalui guru meminta ijin kepada anak ketika melakukan *home visit*. Apabila diijinkan oleh orang tua, maka guru akan datang melakukan pembelajaran di rumah, namun apabila tidak diijinkan karena kepentingan suatu hal, guru tentu tidak melakukan kegiatan tersebut. Hal ini dapat disimpulkan bahwa perlu adanya sikap saling menghargai *privacy* seseorang. Kegiatan lain yang diterapkan di beberapa Lembaga RA pada indikator toleransi yaitu mengajak anak untuk melakukan kunjungan melihat tempat- tempat ibadah di lingkungan sekitar serta memberikan pemahaman bahwa di Indonesia tidak hanya memiliki satu agama saja, namun ada beberapa agama lainnya. Penguatan moderasi beragama lainnya yaitu dapat dilakukan dengan memberikan ucapan selamat hari raya kebesaran pada agama yang dianut teman- temannya melalui *Whatsapp Group* secara *daring*.

Bentuk toleransi dalam menghormati agama lain yang dapat diajarkan kepada anak dengan cara menghafalkan nama- nama agama yang ada Indonesia, nama- nama hari raya agama dan nama- nama tempat ibadah agama lain.

⁹ M. Anwar, R. N., Rahmasiwi, D. S., & Winggasari, 'Internalization Of Spiritual Value In Forming Attitudes And Behavior Of Students In Distance Learning Periods', *Proceeding IConIGC: International Conference on Islamic and Global Civilization*, 2021, 20–26.



3. Anti Kekerasan

¹⁰ mengemukakan bahwa hakikatnya, terjadinya praktik kekerasan merupakan perbuatan yang melanggar kemerdekaan manusia, yakni melanggar hak asasi manusia. Hasil temuan secara keseluruhan pada Lembaga PAUD khususnya pada jenjang RA sekecamatan Kediri Kabupaten Kediri Jawa Timur menunjukkan bahwa ada beberapa anak yang memiliki potensi melakukan tindakan kekerasan, walaupun jumlahnya sangat minim sekali. Berdasarkan hasil observasi menunjukkan bahwa terjadinya kekerasan biasanya karena didominasi oleh sifat egosentris yang dimiliki oleh anak usia dini. Misalnya, anak tidak mau mengalah dengan temannya yang berakibat anak saling memukul.

Kekerasan ini bagian dari bentuk tindakan agresif. Menurut ¹¹ mengemukakan bahwa perilaku agresif mencakup empat komponen, antara lain 1) agresif fisik, 2) agresif verbal, 3) agresif yang meledak, 4) agresif secara tidak langsung. Bentuk penguatan yang dapat diciptakan dari sekolah dalam menanamkan sikap anti kekerasan yakni menumbuhkan rasa kasih sayang antar sesama, saling berbagi dan menyayangi serta menumbuhkan kedamaian dalam diri anak. Penguatan moderasi beragama pada anak usia dini di masa pandemi covid-19 dengan menggunakan strategi pembelajaran yang dikemas melalui aktivitas yang menyenangkan bagi anak. Kegiatan tersebut salah satunya memberikan jadwal kepada anak untuk melakukan *shadaqah*, *infaq* terhadap orang lain yang memerlukan.

Selain itu, baik di sekolah maupun di keluarga bersinergi dengan baik dalam mewujudkan lingkungan yang aman, nyaman, tentram, damai bagi anak. Berdasarkan hasil pengamatan penelitian, mewujudkan lingkungan tersebut dengan cara memperhatikan keselamatan dan kenyamanan anak pada saat tatap muka terbatas di sekolah yang dikarenakan pandemi covid-19 ini. Upaya tersebut ditunjukkan melalui tersedianya perlengkapan masker, *handsanitizer* secara lengkap dan menjaga jarak anak antar anak lainnya, dan selaluantisipasi kekerasan apabila terjadi pada saat TMT berlangsung.

4. Pengenalan terhadap Kebudayaan lokal

Indikator keempat dalam penguatan moderasi beragama pada anak usia dini sebagai upaya pencegahan radikalisme yaitu pengenalan terhadap kebudayaan lokal yakni mengenalkan berbagai keragaman budaya lokal yang ada di Indonesia dengan menceritakan melalui video pembelajaran interaktif dan tetap memberikan pengarahan- pengarahan secara sederhana, agar anak mampu menangkap materi dengan baik dan jelas.

Temuan penelitian memperlihatkan bahwa untuk menerapkan indikator keempat ini guru mengenalkan berbagai macam permainan tradisional yang ada di Indonesia. Guru maupun orang tua di rumah ikut mendampingi anak dalam bermain permainan tradisional seperti engklek, petak umpet, cubek suweng, dan

¹⁰ Setiani (2016)

¹¹ F. Arriani, ‘Perilaku Agresif Anak Usia Dini’, *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 8.2 (2014), 263–74.

tali karet. Hal tersebut diperkuat oleh ¹² yang menjelaskan bahwa menanamkan aspek peduli lingkungan pada anak usia dini dapat dilakukan dengan cara menggunakan alat permainan edukatif.

Penguatan moderasi beragama pada anak usia dini dalam aspek pengenalan terhadap kebudayaan lokal juga terlihat pada bentuk kegiatan perlombaan di sekolah dengan menampilkan pakaian adat dan kesenian dari berbagai daerah. Selain itu, melestarikan bahasa daerah dengan membiasakan anak ketika di rumah maupun di sekolah pada jam- jam istirahat guna memupuk rasa cinta anak dan terus melestarikan bahasa daerah di lingkungan sekitarnya. Selain itu, pada masa pandemi covid-19 ini bentuk pengenalan budaya dengan memberikan anak gambar- gambar kesenian baik melalui buku cerita atau melihat film edukatif yang berkaitan dengan kebudayaan lokal.

KESIMPULAN

Pemberian penguatan moderasi beragama pada anak usia dini sebagai upaya pencegahan radikalisme di masa pandemi covid- 19 sangat perlu ditanamkan sejak usia dini. Tujuan dasarnya yakni, anak mampu memiliki dan menguasai nilai- nilai moderat sehingga dapat mencegah radikalisme. Bentuk penguatan moderasi beragama tersebut mencakup empat komponen, antara lain penguatan komitmen kebangsaan melalui sikap cinta tanah air dan kebhinekaan, penguatan toleransi melalui menghormati perbedaan masing- masing agama yang dianut, menghargai teman dan orang lain, penguatan anti kekerasan dengan menciptakan lingkungan sekolah yang aman, nyaman dan damai bagi anak, serta pelestarian dalam pengenalan terhadap kebudayaan lokal. Perlu adanya kerjasama yang baik antara pihak di sekolah dan pihak di rumah serta lingkungan sekitar dalam memberikan penguatan moderasi beragama pada anak usia dini.

DAFTAR PUSTAKA

- Amin, Abd. Rauf Muhammad, 'Prinsip Dan Fenomena Moderasi Islam Dalam Tradisi Hukum Islam' (Makasar: Jurnal Al-Qur`an)
- Anwar, R. N., Rahmasiwi, D. S., & Winggasari, M., 'Internalization Of Spiritual Value In Forming Attitudes And Behavior Of Students In Distance Learning Periods', *Proceeding IConIGC: International Conference on Islamic and Global Civilization*, 2021, 20–26
- Anwar, R. N, 'Keterlibatan Orangtua Dalam Membentuk Disiplin Ibadah Sholat Anak Usia Dini Di Era New Normal', *Konferensi Pendidikan Nasional*. Yogyakarta, 2021, 1–7
- Arriani, F., 'Perilaku Agresif Anak Usia Dini', *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 8.2 (2014),

¹² W. et al. Wuryandani, 'Implementasi Pemenuhan Hak Anak Melalui Sekolah Ramah Anak', *Jurnal Civics: Media Kajian Kewarganegaraan*, 15.1 (2018), 86–94
<<https://doi.org/https://doi.org/10.21831/jc.v15i1.19789>>.



- Patmonodewo, S, *Pendidikan Anak Prasekolah* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008)
- Purba, E., Yusuf, A. and Astuti, I., ‘Peningkatan Nilai-Nilai Agama Dan Moral Melalui Metode Bercerita Pada Anak Usia 4-5 Tahun’, *Jurnal Ilmiah Guru Caraka Olah Pikir Edukatif*, 20.1 (2016)
- Saifuddin, Lukman Hakim, ‘Moderasi Beragama’ (Jakarta: Kementerian Agama, 2019)
- Sari, Anjeli Aliya Purnama, ‘Penerapan Nilai-Nilai Moderasi Beragama Pada Pendidikan Anak Usia Dini Melalui Pendidikan Agama Islam’, *IAIN Bengkulu*, 2021
- Setiani, R. E., ‘Pendidikan Anti Kekerasan Untuk Anak Usia Dini: Konsepsi Dan Implementasinya’, *Golden Age*, 2016, pp 39-56
<<https://doi.org/https://doi.org/10.14421/jga.2016.12-04>>
- Wuryandani, W. et al., ‘Implementasi Pemenuhan Hak Anak Melalui Sekolah Ramah Anak’, *Jurnal Civics: Media Kajian Kewarganegaraan*, 15.1 (2018), 86–94
<<https://doi.org/https://doi.org/10.21831/jc.v15i1.19789>>
- Zubaedi, Adelia Fitri; Zubaedi, Zubaedi; Syafri, Fatrica, ‘Parenting Islami Dan Karakter Disiplin Anak Usia Dini’ (*Journal Of Early Childhood Islamic Education: Al-Fitrah*, 2020)